

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hadis dalam Islam memiliki kedudukan sebagai penafsir Al-Qur'an dalam praktik ajaran Islam secara faktual dan ideal. Hal ini mengingat bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan perwujudan dari Al-Qur'an yang ditafsirkan untuk kebutuhan manusia dan untuk menyampaikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Qardhawi, 1997)

Hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an. Dilihat dari segi periwayatannya, jelas berbeda antara Hadis dan Al-Qur'an. Periwiyatan sebagian Hadis berlangsung secara mutawatir dan sebagian lagi berlangsung secara ahad. Sehingga mulai dari sinilah timbul berbagai pendapat dalam menilai kualitas Hadis.

Syuhudi Ismail mengatakan bahwa sekurangnya ada enam faktor yang mendorong perlu dilakukannya penelitian terhadap Hadis. Pertama, kedudukan Hadis sebagai sumber ajaran Islam. Kedua, tidak seluruh Hadis ditulis semasa Nabi SAW. Ketiga, timbulnya kegiatan pemalsuan Hadis. Keempat, lamanya masa pengkodifikasian Hadis. Kelima, beragamnya metode penyusunan kitab-kitab Hadis. Keenam, adanya periwiyatan Hadis secara makna (Ismail, 1992a).

Muhammad Syuhudi Ismail dari sumber yang sama mengatakan bahwa, berbagai kaidah dan ilmu Hadis telah dikumpulkan dalam berbagai kitab untuk kepentingan peneliti Hadis. Penelitian Hadis sangat penting karena keahlian para ulama telah memungkinkan mereka untuk memilih secara akurat riwayat Hadis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah berasal dari Nabi dan riwayat yang diragukan atau tidak jelas berasal dari Nabi. Jika penelitian tidak dilakukan, Hadis Nabi akan dicampur dengan yang bukan Hadis, dan ajaran Islam akan dipenuhi dengan banyak hal yang menyesatkan umat Islam (Ismail, 1992a).

Nawir Yuslem berpendapat, jika kritik Hadis secara sederhana berarti upaya dan tindakan untuk mengecek dan menilai kebenaran suatu Hadis, aktivitas kritis Hadis demikian telah ada sejak Nabi SAW masih hidup. Namun, pada saat itu, aktivitas kritik Hadis terbatas pada mendatangi Rasul SAW untuk membuktikan kebenaran riwayat yang disampaikan oleh Sahabatnya yang berasal dari beliau

(Yuslem, 2001). Kritik Hadis yang sifatnya masih sangat sederhana tersebut dalam aplikasinya adalah dengan merujuk langsung kepada Rasulullah SAW dan berakhir setelah wafatnya Rasul (Azami, 1992).

Sementara itu, setelah wafatnya Rasul SAW, investigasi dan kritik Hadis dengan cara merujuk langsung kepada beliau tidak dapat dilakukan lagi. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas umat Islam pula untuk sangat berhati-hati dalam menyandarkan sesuatu pernyataan atau perbuatan kepada Rasul SAW. Mereka harus meneliti secara cermat setiap riwayat yang disandarkan kepada beliau. Realisasi dari keharusan ini menyebabkan investigasi dan kritik Hadis setelah Rasul wafat menjadi semakin berkembang dan meluas. Sehingga Hadis tersebut benar-benar Hadis shahih yang tidak bercampur dengan Hadis palsu, yang diada-adakan, atau yang telah dimasuki unsur dusta atau kebohongan (Yuslem, 2001).

Seiring berkembangnya zaman yang ditandai dengan teknologi informasi, kini Hadis tidak melulu dapat ditemukan di buku-buku klasik, di masjid ataupun forum-forum agama lainnya, hadis juga dapat ditemukan di sosial media. Salah satu perkembangan teknologi yang terus berkembang hingga kini adalah internet dengan menghasilkan beberapa sosial media seperti *Facebook*, *YouTube*, *WhatsApp*, *Twitter*, *Instagram* dan sebagainya. Sebagai mana dikatakan oleh Edy Chandra, secara umum, sosial media memiliki ciri-ciri umum yakni pesan yang disampaikan dan diterima bersifat universal, bebas, diproses lebih cepat, dan pesan yang diterima tergantung cara orang menerima pesan tersebut (Chandra, 2018).

Perkembangan teknologi menyebabkan transformasi budaya yang mengakibatkan serangkaian perubahan budaya baik dari segi sosial hingga aspek keagamaan (Ismawati, 2012). Berkembangnya era digital berakibat pada terjadinya pergeseran minat dalam melacak literatur keislaman yang semula dari literatur cetak beralih ke sistem *online* (Hasan, 2018). Media sosial sejak awal dirancang untuk memungkinkan para penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan bertukar ide dan informasi di komunitas dan jejaring virtual. Kehadiran internet menawarkan keberagaman dan kebebasan akses bagi penggunanya (Sirajudin, 2014). Media sosial menyediakan berbagai informasi terbaru yang dapat dengan mudah untuk diakses, termasuk ajaran-ajaran agama Islam yang berlandaskan Hadis Nabi.

Media sosial yang kerap dijadikan sebagai media dakwah adalah Youtube. Youtube menjadi populer karena kemudahan dalam mengaksesnya. Pengguna diberikan kebebasan dalam mengakses video secara *online*. Hanya dengan menuliskan kata kunci yang relevan dalam kolom pencarian, pengguna dapat dengan mudah melacak informasi yang mereka cari.

Salah satu *channel* youtube yang berisi dakwah adalah *channel* youtube Koh Dennis Lim. *Channel* tersebut diprakarsai oleh pendakwah muda bernama Dennis Lim. Penceramah melakukan pengajiannya di berbagai tempat sesuai undangan yang diterima. Selain itu, penceramah menyajikan konten pengajian yang terpacu pada kitab *Al-Hikam* karya Ibnu 'Aṭa Allāh As-Sakandarī yang pendakwah jelaskan dengan argumentasi dari Al-Qur'an, Hadis Nabi serta pendapat Ulama. Pendakwah menjelaskan isi Hadis dengan bahasa yang kontekstual tanpa menyebutkan sanad Hadis. Hal tersebut menimbulkan kecurigaan dan keraguan terhadap kualitas Hadis yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian terhadap Hadis-hadis yang dikutip Dennis Lim dalam *channel* youtube Koh Dennis Lim yang dituangkan dalam karya ilmiah berjudul: **“KUALITAS HADIS-HADIS DALAM CHANNEL YOUTUBE KOH DENNIS LIM (Studi Kritik Sanad).”**

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini menggunakan youtube sebagai objek penelitian. Mengkritik Hadis-hadis yang dikutip oleh Dennis Lim dalam *channel* youtube Koh Dennis Lim yang diunggah hingga 14 Maret 2023. Berjumlah 55 video dan dibatasi dengan 10 hadis yang akan diteliti. Hadis yang diteliti adalah Hadis-hadis yang bersumber dari *Kutub at-Tis'ah*.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam menyampaikan dakwahnya, Dennis Lim kerap mengutip Hadis-hadis tanpa menyebutkan sanadnya. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

2. Bagaimana Hadis-hadis dalam *channel* youtube Koh Dennis Lim?
3. Bagaimana kualitas Hadis-hadis dalam *channel* youtube Koh Dennis Lim?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hasil pembahasan dari rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Hadis-hadis dalam *channel* youtube Koh Dennis Lim
2. Mengetahui kualitas Hadis-hadis dalam *channel* youtube Koh Dennis Lim

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan tentang konsep studi kritik sanad dengan pendekatan takhrij.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Melalui penelusuran pustaka mengenai topik pembahasan, penelitian sekarang didukung dengan adanya penelitian terdahulu. Di antara beberapa penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Nizar, R (2021), *Kualitas Hadis-hadis dalam Channel Youtube Remisya Official*. Tujuan penelitian ini membahas bagaimana kualitas sanad dan akurasi Hadis-hadis yang disampaikan penceramah dalam *channel* youtube Remisya Official. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) (AlFarisy, 2021).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah metode yang digunakan dalam kajian penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yang dikaji. Penelitian terdahulu membahas Hadis-hadis yang dikutip penceramah dalam *channel* youtube Remisya Official, sedangkan penelitian

sekarang membahas Hadis-hadis yang dikutip Dennis Lim dalam *channel* youtube Koh Dennis Lim.

Salis, A (2023), *Hadis-hadis yang Dikutip Habib Ja'far dalam Channel Youtube Pemuda Tersesat*. Tujuan penelitian ini membahas analisis sumber dan kualitas sanad yang disampaikan oleh Habib Ja'far dalam *channel* youtube Pemuda Tersesat. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) (Hatami, 2023).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah metode yang digunakan dalam kajian penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yang dikaji. Penelitian terdahulu membahas Hadis-hadis yang dikutip Habib Ja'far dalam *channel* youtube pemuda tersesat, sedangkan penelitian sekarang membahas Hadis-hadis yang dikutip Dennis Lim dalam *channel* youtube Koh Dennis Lim.

Winda, F (2018), *Hadis Tentang Keutamaan Shalat Tasbih*. Tujuan penelitian ini membahas Hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan shalat tasbih serta mengurai makna Hadis-hadis tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan takhrij dan syarah Hadis (Fitriyani, 2018).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah metode yang digunakan. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian yang dikaji. Penelitian terdahulu membahas Hadis-hadis yang berkaitan dengan shalat tasbih, sedangkan penelitian sekarang membahas Hadis-hadis yang dikutip Dennis Lim dalam *channel* youtube Koh Dennis Lim.

## **G. Kerangka Berpikir**

Kehidupan manusia diubah oleh kemajuan teknologi informasi. Adanya teknologi memungkinkan manusia melakukan semua jenis aktivitas dengan mudah. Dampak dari hal tersebut begitu kompleks, termasuk dalam bidang studi agama.

Sebagaimana ditulis oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga (2014) bahwa kajian dalam studi Hadis yang terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya peradaban manusia dari masa ke masa. Sehingga kesadaran atas dunia baru juga merambah ke dalam studi agama (*Islamic studies*). *Al-Dirasah al-Islamiyyah* menjadi sesuatu yang menarik di era global dimana kajian agama sudah

berkembang dengan baik sesuai dengan sifat dari ilmu pengetahuan yang pasti akan selalu mengalami perkembangan. Hal ini juga berlaku pada kajian studi Hadis (Suryadilaga, 2014).

Media digital yang kerap dijadikan sebagai media dakwah adalah youtube. Para penceramah menyampaikan isi dakwahnya dalam bentuk konten. Salah satu penceramah yang menggunakan youtube sebagai media dakwah adalah Dennis Lim dalam *channel* youtube Koh Dennis Lim.

Penceramah melakukan pengajian di berbagai tempat sesuai undangan yang diterima. Pendengar beliau mayoritas merupakan ibu-ibu dan kaum muda. Selain itu, penceramah kerap melaksanakan pengajian kitab *Al-Hikam* karya Ibn 'Aṭa Allāh as-Sakandari melalui *livestreaming* di *Instagram*. Penceramah menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam dengan pemahaman kontekstual, sehingga kerap kali penceramah menyebutkan Hadis-hadis tanpa menyebutkan sanadnya. Semua konten pengajian yang akan diteliti adalah konten yang telah diunggah ke laman youtube beliau, yakni dalam *channel* youtube Koh Dennis Lim.

Berdasarkan objek pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan cara menguji ketersambungan sanad dengan pendekatan takhrij dan kritik sanad. Sehingga peneliti menghasilkan kesimpulan akan kualitas Hadis yang disampaikan penceramah.

*Bagan Kerangka Berpikir*

